



## Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar

**Erniati, Muslima, Nurhayati Rachim, M. Arfah Shidiq**  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Islam Makassar

### Article info

### Abstrak

#### Article History

**Received :**  
**25/06/2022**

**Accepted :**  
**29/06/2022**

**Published :**  
**02/06/2022**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar. Lokasi penelitian di SMP Negeri 11 Makassar yang berlokasi di jalan Kapasa kecamatan Tamalanrea kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak dengan penerapan model *Discovery Learning*. Data yang diperoleh dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan dengan tahapan kegiatan yakni; Perencanaan, Pelaksanaan Observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi penilaian keterampilan menyimak siswa, dan hasil teks kemampuan menyimak siswa serta dokumentasi hasil kerja siswa. Sedangkan kriteria keberhasilan yaitu dari segi hasil yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa meningkat dari siklus I ke siklus II mencapai 75 dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  (KKM keterampilan menyimak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak teks iklan siswa pada pra siklus nilai tara-rata 1,06 dari aspek penilaian Keefektifan siswa dalam memperhatikan penjelasan cukup; Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru cukup ; Sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran cukup; Ketahanan konsentrasi siswa cukup; dan hasil penelitian siklus I mencapai 68,21 dan pada siklus II meningkat, mencapai 84,43 dan sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan oleh peneliti.

**Keywords:** Penerapan *Discovery Learning*, Kemampuan Menyimak Teks Iklan

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat sosial serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan, untuk mendewasakan anak. Kedewasaan sebagai asumsi dasar pendidikan mencakup kedewasaan intelektual, sosial, dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi, dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan kebutuhan bahkan kewajiban bagi setiap orang, untuk menciptakan individu yang berkualitas, serta mampu bersaing di dalam ruang lingkup bermasyarakat. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing di tingkat internasional dan juga sebagai upaya untuk mengatasi perubahan yang terjadi akibat arus globalisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. Penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar harus dipersiapkan dengan cermat agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seluruh ilmu yang dipelajari dalam tiap

satuan pendidikan harus mampu memenuhi standar kompetensi lulusan yang diamanatkan oleh pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pendekatan yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan mengenai suatu kebenaran. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Melalui tahap-tahap dalam pembelajaran yang berpendekatan *scientific*. Siswa dibimbing secara bertahap untuk mengorganisasikan dan untuk melakukan penelitian. Proses pembelajaran dengan *scientific approach* meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga dapat membentuk siswa yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Ada beberapa keterampilan menyimak salah satu keterampilan menyimak teks iklan. Iklan diidentifikasi sebagai kegiatan berpromosi melalui media massa atau komunikasi baik lisan maupun tulis yang dimaksudkan untuk menginterpretasi kualitas produk jasa dan ide berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen. Tujuan penyajian iklan, yaitu menarik perhatian masyarakat. Keterampilan menyimak teks iklan akan meningkat apabila kesesuaian model pembelajaran yang digunakan tepat sasaran. Oleh karena itu, seorang guru harus menentukan model pembelajaran yang sesuai supaya mudah diserap oleh siswa materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, model pembelajaran *Discovery Learning* ini sudah pernah diterapkan di sekolah yang dimaksud yakni SMP Negeri 11 Makassar. Peneliti pernah menanyakan dan mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah itu, kemudian tanggapan guru mengenai model tersebut bahwa peneliti sebelumnya kurang efisien dalam menerapkan model tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin menerapkan model *Discovery Learning* dengan harapan dapat meningkatkan minat siswa dalam aspek menyimak, terutama

menyimak iklan. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti ditempatkan pada waktu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks iklan. Model ini mendepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari. Siswa bertugas untuk menyimpulkan suatu karakteristik berdasarkan simulasi yang telah dilakukan.

Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa. pengajaran menyimak telah mengalami perkembangan dan kemajuan terutama dari segi media dan bahan simakan yang digunakan terutama di kota-kota, tetapi belum maksimal pemanfaatannya oleh sebagian kalangan guru dan siswa. Saat ini ada berbagai pilihan bahan menyimak tersedia dengan *CD* yang menyertainya, dan *DVD* atau video yang digunakan di kelas. Namun, masih ada bukti bahwa menyimak kurang menjadi perhatian bagi guru. Oleh karena itu, peneliti bertujuan meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak teks iklan siswa melalui model *Discovery Learning* dengan alasan pada tahap keterampilan menyimak siswa pada kondisi awalnya kurang menarik karena, model yang digunakan tidak tepat dengan bukti kriterian ketuntasan minimal (KKM) di bawah rata-rata.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Hakikat Menyimak**

Menurut Tarigan keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia dan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang. Menyimak sebagai salah satu dasar berbahasa

memiliki peranan penting dalam setiap aktivitas manusia dalam penelitiannya. Kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis. Penelitian Wilga jelaslah terlihat bahwa menyimak memiliki peran terbesar dalam kegiatan berbahasa.

Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima. Proses menyimak terdiri dari tiga langkah 1) Menerima masukan yang didengar 2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar dan 3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.

#### **a) Pengertian Kemampuan Menyimak**

Menyimak atau mendengarkan merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpstasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikai yang di sampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (H. G. Tarigan). Menyimak merupakan kegiatan meresepsi, mengelolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

Mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta menginterpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut juga sama tercantum dalam KBBI kata menyimak berarti mendengarkan, memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak adalah proses mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan memberi reaksi atas makna yang tekandung di dalamnya.

#### **b) Jenis Menyimak**

Menyatakan bahwa jenis menyimak

diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah langsung oleh bimbingan guru, jenis-jenis menyimak intensif yaitu: menyimak sosial, menyimak sekunder,

---

menyimak estetik, dan menyimak pasif.

Jenis-jenis menyimak intensif adalah:

a) Menyimak Kritis (*critical listening*)

Menyimak kritis adalah menyimak yang berupaya untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seseorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

b) Menyimak Konsentratif (*concentrative listening*)

Menyimak konsentratif adalah sering disebut juga *study-type listening* atau menyimak yang merupakan sejenis telaah.

c) Menyimak Kreatif (*creative listening*)

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya.

d) Menyimak Eksploratif

Menyimak *eksploratif*, menyimak yang bersifat menyelidiki atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang dengan maksud dan tujuan menyelidiki suatu lebih terarah dan lebih sempit.

e) Menyimak Interrogatif (*interrogative listening*)

Menyimak interrogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang lebih menuntut banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara, karena seorang penyimak, akan mengajukan

sebanyak pertanyaan.

f) Menyimak Selektif

Dalam menyimak pasif kita perlu melengkapi dengan menyimak selektif, dengan dua alasan sebagai berikut. Kita jarang sekali mendapatkan kesempatan untuk berpratisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing. Oleh karena itu, hidup kita yang bersegi dan berisi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap.

**c) Tujuan Menyimak**

Penyimak yang baik adalah penyimak yang berencana. Salah satu butir dari perencanaan itu adalah alasan tertentu mengapa yang bersangkutan menyimak. Alasan inilah yang disebut tujuan menyimak.

Tujuan menyimak dapat dibagi sebagai berikut:

a) Mendapatkan Fakta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fakta adalah hal keadaan, peristiwa yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Kegiatan menyimak dengan tujuan memperoleh fakta meliputi: melalui kegiatan membaca baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku. Selain itu, mendapatkan fakta melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah-ceramah, dan sebagainya.

b) Menganalisis Fakta

Maksud dari menganalisis fakta yaitu prose menaksir kata-kata atau informasi sampai pada tingkat-tingkat unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta itu.

c) Mengevaluasi Fakta

Penyimak yang kritis akan mempertanyakan hal-hal mengenai nilai fakta-fakta itu, keakuratan fakta-fakta tersebut. Setelah itu, pada akhirnya penyimak akan memutuskan untuk menerima atau menolak materi simakannya itu, selanjutnya penyimak dapat memperoleh inspirasi yang dibutuhkannya.

1) Mendapatkan Inspirasi

Inspirasi sering dipakai alasan oleh orang untuk menyimak suatu pembicaraan. Menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi. Kita mendengarkan

ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk mendapatkan inspirasi atau ilmu.

## 2) Mendapatkan Hiburan

Hiburan merupakan kebutuhan manusia yang cukup mendasar dalam kehidupan yang kompleks ini, seseorang melepaskan diri dari berbagai tekanan, ketegangan dan kejenuhan. Seseorang sering menyimak radio televisi, film layar lebar antara lain untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan batin. Karena tujuan menyimak di sini untuk menghibur, maka pembicara harus mampu menciptakan suasana gembira dan tenang. Tujuan ini akan mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal.

- a. Kemampuan untuk mengidentifikasi bunyi suara.
- b. Kemampuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen kebahasaan seperti kata, dan Kemampuan untuk memahami maknanya dengan cara menghubungkan bunyi yang didengar dengan kata-kata yang sudah diketahui. Terutama kemampuan untuk memperkirakan arti kata yang belum diketahui dari konteks sebelum dan sesudahnya.
- c. Kemampuan untuk memahami arti secara gramatikal.
- d. Kemampuan menangkap intisari: menangkap intisari peralinea, dan kemampuan memperkirakan alur alinea berikutnya.
- e. Kemampuan membuat catatan-catatan sambil mendengar.

Kemampuan-kemampuan seperti yang disebutkan di atas pada dasarnya merupakan tujuan pengajaran menyimak. Dengan demikian, bahwa keterampilan menyimak diperlukan beberapa pengetahuan seperti pengetahuan bunyi suara, menyimak kata dengan benar, membuat prediksi-prediksi (untuk akhir kalimat, pengembangan, dan isi), menyimak intisari dan menyimak selektif.

## 5. Tahap Menyimak

Proses menyimak akan disebut berhasil jika

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan menyimak adalah mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta mendapatkan inspirasi, menghibur diri dan meningkatkan kemampuan berbicara. Tujuan menyimak dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta, dari iklan yang disampaikan oleh si pembicara dan dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh informasi.

## 4. Teknik keterampilan Menyimak

Beberapa keterampilan untuk kegiatan menyimak terdapat beberapa keterampilan yang dimiliki penting untuk melaksanakan kegiatan menyimak. Keterampilan-keterampilan yang dimaksud sebagai berikut:

pesan yang dimaksud oleh pembicara sampai pada penyimak. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami tahap-tahap tentang menyimak.

## 2. Teks Iklan

### a) Pengertian Teks Iklan

Iklan adalah salah satu media promosi yang sangat efektif untuk mempromosikan barang atau jasa kepada masyarakat yang dibuat semenarik mungkin dengan tujuan agar masyarakat tertarik mengenali, membeli, atau menikmati barang atau jasa tersebut. Iklan dapat disampaikan melalui media cetak (koran, majalah, dll), maupun elektronik (radio, internet, televisi, dll). Iklan juga bisa ditemui dalam bentuk brosur, spanduk, dan poster. Dengan tujuan menarik perhatian masyarakat, sehingga teks iklan adalah persuasif. Iklan tidak selamanya mengenai hal komersial, bisa juga berisi tentang layanan masyarakat yang dibuat oleh instansi pemerintah atau swasta untuk mendukung program yang dilaksanakan. Adapun syarat iklan sebagai berikut:

- a. Sesuai fakta (jujur) dan objektif;
- b. Singkat, jelas padat, mudah dipahami;
- c. Tidak menyinggung pihak lain;
- d. Tepat sasaran;
- e. Kata-kata sopan, menarik, dan logis.

## b) Struktur Teks Iklan

Untuk membuat suatu iklan yang baik dan benar perlu diperhatikan 3 struktur teks iklan berikut ini:

- a. Judul, yaitu bagian yang terletak dibagian yang diletakkan dibagian paling atas dan dilihat pertama kali oleh orang, tetapi tidak semua iklan mencantumkan judul.
- b. Nama Produk/Jasa yaitu bagian yang berisi tentang nama produk atau jasa yang akan ditawarkan.
- c. Deskripsi yaitu bagian yang menjelaskan produk atau jasa yang tawarkan kepada masyarakat, ditulis dengan menarik dan cara mendapatkan produk tersebut, alamat atau nomor yang biasa dihubungi.

### Fungsi Iklan

Beberapa fungsi iklan yaitu:

- a. Sebagai upaya pendekatan/ persuasi (mengerahkan konsumen untuk membeli).
- b. Sebagai informasi untuk menyampaikan produk baru
- c. Sebagai pengingat agar konsumen selalu menggunakan produk tersebut.

### Ciri Iklan yang Baik

Beberapa ciri iklan yang baik diantaranya:

- Memiliki sasaran yang jelas dengan menentukan target konsumen.  
Selanjutnya menentukan media pasangan iklan dan penetapan target konsumen tergantung pada harga, distribusi, kualitas.
- Memiliki fokus atau hal yang ingin diberitahukan dari produk dan jasa yang diiklankan.
- Memiliki daya tarik tertentu sehingga konsumen yang dibidik bisa berhenti dan memperhatikan isi iklan. Selain kata-kata yang memikat, daya tarik iklan bisa timbul karena desain yang menarik.
- Sajikan iklan dengan seagug dan menarik mungkin
- Komunikasi iklan mempunyai unsur utama.

- Pengirim iklan ialah produksen atau dalam bisnis periklanan bisa diwakili oleh biro iklan.
- Isi iklan dalam iklan *headline* tidak lebih dari 10 kata dan diharapkan konsumen bisa dapat banyak informasi tentang produk dan jasa.
- Media konsumen komunikasi tempat iklan disajikan. Bisanya di media.
- Penerima iklan konsumen yang dibidik produk barang/ jasa kita.
- Pilih slogan yang padat tetapi berisi yang merupakan *headline* dari produk/jasa kita.

### Kaidah Kebahasaan

- Menggunakan slogan, slogan adalah kalimat yang mudah diingat, menarik, dan mencolok. Slogan biasanya berupa susunan kata tertentu yang memberi penjelasan secara singkat terhadap suatu produk atau jasa sehingga muda diingat.
- Kalimat persuasif

Maksudnya kalimat ini bertujuan meyakinkan serta membujuk pembaca agar menerima gagasan penulis terhadap sesuatu.

### Discovery Learning

#### 1. Pengertian *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah model dengan cara memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan<sup>15</sup>. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.<sup>16</sup> Model *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan (inkuiri).

Prinsip pada kedua istilah ini yaitu, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditentukannya konsep atau prinsip, yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *Discovery* adalah bahwa masalah yang diberikan kepada siswa adalah masalah dapat yang direkayasa oleh guru, sedangkan Inkuiri

masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengarahkan pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu harus melalui proses penelitian Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan dari pembelajaran;
- b. Menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik para siswa;
- c. Memilih metode pembelajaran;
- d. Menentukan topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif (dari contoh yang bersifat general);
- e. Mengembangkan suatu bahan belajar yang berupa ilusi contoh-contoh atau tugas yang nanti yang dipelajari oleh siswa.
- f. Mengorganisir topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke yang lebih kompleks;
- g. Melakukan penilaian hasil belajar dan proses;
- h. Ciri dan karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning*

Tiga ciri utama dalam belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu: 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada peserta didik 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Karakteristik dari model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

- a) Perang guru sebagai pembimbing;
- b) Peserta didik belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan;
- c) Bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi dan peserta didik melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, serta membuat kesimpulan.

- d) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning*

#### **Kelebihan:**

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses koognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e) Menyebabkan siswa dalam mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motifasi sendiri.
- f) Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, Karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h) Membantu siswa dalam menghilangkan skeptisme (keragu-raguan)
- i) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi dan merumuskan kepada hipotesis sendiri.
- k) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

#### **Kekurangan:**

1. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikiran mengungkapkkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada

- gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka untuk menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
  3. Pembelajaran dalam model *Discovery Learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapatkan perhatian.
  4. Tidak menyediakan kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh guru.

### 3. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>17</sup> Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan kolaborasi antara guru dan peneliti. Dengan penelitian tindakan kelas ini, guru dan peneliti dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>18</sup>

Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Selanjutnya, empat komponen tersebut dirangkaikan dalam suatu siklus kegiatan yang saling berkaitan, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Tiap-tiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan di akhir pertemuan tiap siklus dilakukan evaluasi. Pelaksanaan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus pertama

#### 1. Siklus I

##### Tahap Perencanaan

- a. Menentukan materi yang akan di ajarkan dalam pelaksanaan siklus I; Membuat perangkat pembelajaran yang berupa rencana

- pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- b. Mengembangkan alat bantu pengajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan;
- c. Membuat pedoman observasi, dan membuat dan menyusun alat evaluasi.

##### Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dianggap matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kepada siswa;
- 2) Menanyakan keadaan/kesiapan;
- 3) Memberikan motivasi agar siswa semangat dalam melaksanakan PBM;
- 4) Menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*;
- 5) Merumuskan simpulan bersama-sama dengan guru.
- 6) Memberikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Dengan melakukan pembelajaran yang telah disusun pada rencana tindakan. Tindakan akan berakhir setelah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian dapat memahami materi yang diajarkan dengan memperoleh hasil tes mencapai skor 75 ke atas.

##### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data evaluasi yang diambil adalah tentang kehadiran, kerjasama dalam kelompok dan keaktifan mereka di kelas pada saat belajar berlangsung.

##### Tahap Refleksi

Setelah data terkumpul pada tahap observasi, selanjutnya analisis untuk melihat tingkat motivasi, minat, dan kesanggupan serta

hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Kekurangan dan kelebihan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan kegiatan pada siklus I. Akan tetapi, dilakukan perbaikan yang dianggap perlu sesuai hasil refleksi pada siklus I. Namun, pada siklus II, tahap observasi tidak digunakan karena tidak dianggap penting, sebab tahap observasi pada siklus I sudah ada dan dianggap tidak perlu.

### a. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dianggap matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan model pembelajaran *discovery learning*. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kepada siswa;
- 2) Menanyakan keadaan/kesiapan;
- 3) Memberikan motivasi agar siswa semangat dalam melaksanakan PBM;
- 4) Menjelaskan materi;
- 5) Merumuskan simpulan bersama-sama dengan guru;
- 6) Memberikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan;
  - a. Guru mencatat semua kegiatan yang dianggap penting seperti kerjasama dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung;
  - b. Merumuskan simpulan bersama-sama dengan guru. Tindakan akan berakhir setelah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian dapat memahami materi yang

diajarkan dengan memperoleh hasil tes mencapai skor 75 ke atas.

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data evaluasi yang diambil adalah tentang kehadiran, kerjasama dalam kelompok dan keaktifan mereka dikelas pada saat belajar berlangsung.

### d. Tahap Refleksi

Setelah data terkumpul pada tahap evaluasi, selanjutnya analisis untuk melihat tingkat motivasi, minat, dan kesanggupan serta hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, baik refleksi lisan, refleksi cacatan dll.

## Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Setelah satu siklus kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

### a. Rancangan Pratindakan

Pada tahap ini, siswa belum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Tahap ini merupakan pra siklus yang berupa tahapan praktis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimak teks iklan. Siswa hanya melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, yaitu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dan bertanya jawab kemudian siswa diberi tugas secara kelompok atau individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimak teks iklan menggunakan model *Discovery Learning*.

### b. Siklus I

Beberapa komponen penting dalam siklus penelitian tindakan kelas. Secara garis besar, para peneliti perlu mengenal adanya empat komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus, dan menjadi khas penelitian tindakan, yaitu *plan, act,*

*observe* dan *reflect* atau disingkat PAOR. Semuanya ini harus dilakukan secara intensif dan sistematis dari seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus I merupakan hasil refleksi dari tahap identifikasi. Pada tahap ini dipersiapkan rencana tindakan siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Membuat desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan media alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penerapan model *Discovery Learning* pada keterampilan menyimak teks iklan.
3. Melatih guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.

b. Pelaksanaa (*Action*)

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan tindakan praktis yang terencana, ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dapat dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif), dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung).

1. Menyiapkan media/alat yang dibutuhkan dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks iklan siswa.
2. Menyiapkan instrument untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi guru, lembar angket siswa, dan lembar penilaian tes keterampilan menyimak teks iklan.
3. Melatih guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

a) Simulation (Stimulus)

Menyajikan bahan kajian di awal, contoh berupa potensi daerah setempat yang berkaitan dengan geografi.

b) Problem Statement (identifikasi masalah)  
Mengidentifikasi potensi daerah satu persatu.

c) Data Collection (mengumpulkan data)  
Mencari dan mengumpulkan data tentang potensi daerah setempat dari sumber lain (internet, observasi atau majalah dll).

d) Data Processing (menggolah data)

e) Verification (memverifikasi)

f) Generalization (menyimpulkan)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sumber data pada penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran. Adapun tehnik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Dokumentasi

Berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari hasil awal pembelajaran hingga hasil akhir.

c. Tes

Data mengenai hasil belajar siswa diambil dari hasil tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus.

### Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dilakukan untuk

mengukur variabel dan pengambilan data yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan.

Beberapa aspek penilaian yang harus diperhatikan dalam penelitian ini adalah siswa dituntut menguasai seluruh kompetensi yang ada dalam aspek-aspek penilaian ini. Aspek-aspek instrumen dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Pemahaman isi teks

Setelah kita menyimak suatu berita atau iklan, maka kita akan merasa ingin mengetahui, mengerti dan memahami apa isi dari informasi yang kita simak.

#### 2. Kelogisan isi teks

Makna kalimat dapat dipahami oleh pembaca dengan baik jika hubungan antara berbagai bagian kalimat cukup logis dan diantara bagian-bagian kalimat turut menentukan kadar keefektifan sebuah kalimat. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat yang logis, yaitu (1) pemahaman makna secara cermat dan (2) penempatan kata secara tepat

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

dalam struktur kalimat. Kedua hal tersebut saling menunjang untuk menghasilkan kalimat yang logis sebagai salah satu tanda kalimat efektif. Berikut beberapa contoh yang menjelaskan kedua hal tersebut.

#### 3. Ketepatan isi

Dalam aspek menyimak ini, seseorang mampu mendata mencatat apa yang sedang dia simak tentang hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat, dalam sebuah isi teks iklan yang disimak. Dalam hal ini apabila stimulus tertentu sudah dapat dikenal atau kita ketahui maka suatu makna atau identitas pun bisa kita tetapkan atau diberikan kepada setiap butir-butir atau hal-hal yang berdikari atau berdiri sendiri.

#### 4. Ketahanan Konsentrasi

Ketahanan Konsentrasi adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh

perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Ketahanan Konsentrasi bertujuan untuk:

- Mengikuti petunjuk-petunjuk
- Mencari hubungan antara unsur dalam menyimak
- Mencari hubungan kuantitas dan kualitas dalam suatu komponen
- Mencari butir-butir informasi penting dalam kegiatan menyimak
- Mencari urutan penyajian dalam bahan menyimak
- Mencari gagasan utama dari bahan yang disimak

Untuk mengetahui pencapaian ketuntasan siswa nilai yang diperoleh, diklasifikasikan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar dengan kriteria sebagai berikut: Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal

Untuk mencari nilai rata-rata siswa dalam kelas menggunakan rumus rata-rata (mean) data tunggal menurut Suharmisi Arikunto, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

= Jumlah dari nilai siswa M = Nilai rata-rata

N = Banyak siswa

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dihitung dan rata-rata. Hasil rata-rata nilai pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, jika mengalami kenaikan, maka dapat diperoleh bahwa penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks iklan siswa dapat meningkat.

#### Analisis Data

Pada tes kemampuan menyimak nilai diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

Skor diperoleh Siswa X 100 Skor

maksimal

Analisis data penelitian ini diperoleh melalui observasi pembelajaran untuk mengukur penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar. Analisis data ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

### Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Dikatakan berhasil apabila siswa aktif, dan memiliki semangat dalam pembelajaran menyimak teks iklan. Proses pembelajaran kemampuan menyimak teks iklan mengalami peningkatan setiap siklus. Sebagai indikator keberhasilan dari hasil yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar dalam penelitian ini, nilai rata-rata kelas dalam kemampuan menyimak teks iklan siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  mencapai 80%.

## 4. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Awal (Pratindakan)

Penelitian ini dimulai pada pertengahan bulan Agustus 2019 yaitu pada hari Senin 19 Agustus 2019. Peneliti melakukan pratindakan atau observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks iklan pada tanggal 19 Agustus 2019. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama.
- 2) Siswa diminta untuk menyiapkan alat pembelajaran.
- 3) Siswa diminta untuk mengerjakan soal pratindakan

- 4) Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya.
- 5) Kegiatan diakhiri dengan salam dan ucapan terima kasih.

## 2. Siklus 1

### Hasil Tes Siklus I

Refleksi dimulai dengan menganalisis bagaimana hasil tes keterampilan menyimak teks iklan yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua. Aspek penilaian dalam pembelajaran menyimak iklan sebagai berikut:

- a. Pemahaman isi
- b. Kelogisan isi
- c. Ketepatan isi
- d. Ketahanan konsentrasi
- e. Ketelitian menangkap dan memahami isi, bobot nilai pada aspek penilain 10-100\

Hasil tes kemampuan menyimak siswa yang tuntas sebanyak tiga siswa (9%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menyimak tes iklan sebanyak 22 siswa (91%). Batas rata-rata rendah yang dipakai adalah ( $\geq 75$ ), sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 51,09 Nilai terendah 40 dan tertinggi yaitu 80. Nilai pembelajaran keterampilan menyimak teks iklan pada siklus I belum mencukupi batas nilai rata-rata yang dibutuhkan. Oleh karena itu perlu diadakan tindak lanjut mengenai pembelajaran menyimak teks iklan pada siklus selanjutnya ke siklus II.

### 2. Refleksi pembelajaran siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan sebagai bahan masukkan dalam perencanaan dan pelaksanaan siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi siklus I diharapkan dapat memberikan

perubahan yang lebih baik pada siklus II.

Dari hasil observasi saat proses pembelajaran siklus I berlangsung dan hasil menyimak teks iklan siswa, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang harus diperbaiki disiklus berikutnya. Adapun permasalahan yang ditemukan oleh guru, guru masih kurang menghidupkan proses tanya jawab tentang materi teks iklan, sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, selebihnya hanya sedikit yang menyatakan pendapatnya. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan waktu yang cukup banyak bagi siswa untuk menyatakan pendapat.

### 3. Siklus II

#### Hasil Tes Siklus II

Refleksi dimulai dengan menganalisis bagaimana hasil tes keterampilan menyimak teks iklan yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua. Aspek penilaian dalam pembelajaran menyimak iklan sebagai berikut:

- a. Pemahaman isi
- b. Kelogisan isi
- c. Ketepatan isi
- d. Ketahanan konsentrasi
- e. Ketelitian menangkap dan memahami isi, bobot nilai pada aspek penilain 10-100.

Adapun nilai tes kemampuan menyimak tes iklan adalah sebagai berikut:

hasil tes kemampuan menyimak siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa (98%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menyimak tes iklan sebanyak 1 siswa (2%). Batas rata-rata rendah yang dipakai adalah ( $\geq 75$ ), sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,90. Nilai terendah 73 dan tertinggi yaitu 99. Nilai pembelajaran keterampilan menyimak teks

iklan pada siklus II sudah mencukupi batas nilai rata-rata yang dibutuhkan.

### 2. Refleksi pembelajaran siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan sebagai bahan masukkan dalam perencanaan dan pelaksanaan siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi siklus I diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada siklus II.

Dari hasil observasi saat proses pembelajaran siklus II berlangsung dan hasil menyimak teks iklan siswa, peneliti dapat memecahkan beberapa permasalahan yang ada pada siklus sebelumnya. Sehingga siswa efektif dan aktif bertanya. Hal ini dapat memberikan gambaran atau pertanda yang cukup baik dalam artian penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menyimak iklan siswa kelas VIII meningkat dari siklus I ke siklus II.

## 5. PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VIII.A SMP Negeri 11 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak siswa.

Setelah melakukan kegiatan penelitian siswa kelas VIII.A SMP Negeri 11 Makassar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari segi hasil menyimak teks iklan terdapat peningkatan kemampuan menyimak teks iklan hal itu dapat dilihat dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan hasil keefektifan siswa masih kurang, pada siklus I dengan nilai rata 51,09% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa 83,90% dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang, demikian dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menyimak.

### B. Saran

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VIII.A SMP Negeri 11 Makassar. Simpulan yang

telah peneliti uraikan, maka peneliti memberikan saran kepada para pendidik pada umumnya dan guru pada khususnya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Terkhususnya kepada siswa kelas VIII.A agar lebih aktif dan meningkatkan prestasinya dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya juga dapat meningkat. Diharapkan kepada sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin M. Anwar. 2017 *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Skripsi. Universitas Islam Makassar.
- Manarul, Ahmad. *Teks Iklan, Pengertian, Struktur, contoh*. [www.materikelas.com/2015/10/iklan-pengertian-fungsi-struktur.html](http://www.materikelas.com/2015/10/iklan-pengertian-fungsi-struktur.html) (diakses 3 Agustus 2019 pukul:12.22 wib).
- Mustikawati, Firda. *Menyimak sebuah iklan gaya bahasa* ditemukan.mustikawati.blogspot.com. (Diakses 3 Agustus 2019 pukul:12.22 wib).
- Sahir, Nurfadilah. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pusat Padu Al-Fitra*. Skripsi. Universitas Islam Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia group. Sidjianto. *Makalah Menyimak Pdf. Metode pengajaran menyimak*. <https://id.scribd.com>. (Diakses 17 Mei 2019 pukul:14.14 wita.)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pergembanganya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Sampangan: Diva Press. Tarigan. 1990. *Materi Menyimak Untuk Smp pdf*. <https://id.scribd.com>. (diakses 17 Mei 2019 pukul:14.14 wita.)
- Trianto Agus, ddk. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PusatKurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.